

Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio serta Biaya Operasional terhadap Net Interest Margin dan Return On Asset

Lie Jimmy Million¹, Anis Rachma Utary², Irwansyah³

Magister Manajemen, Universitas Mulawarman. Samarinda, Indonesia.

E-mail: jimmy.rmd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio serta biaya operasional Terhadap Net Interest Margin dan Return On Asset Pada Bank BUMN di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data rasio keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BI periode 2012-2015. Data Dianalisis dengan model regresi serta menggunakan program computer SPSS. Pada Struktur Persamaan 1. Variabel Non Performing Loan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Net Interest Margin, Pada Variabel Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin, Sedangkan Pada Variabel Biaya Operasional memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Net Interest Margin. Pada Struktur Persamaan 2, Variabel NPL memiliki hubungan negative dan tidak Signifikan terhadap Return On Asset, Pada Variabel Capital Adequacy Ratio memiliki hubungan Positif dan Signifikan Terhadap Return On Asset. Sedangkan Pada Variabel Biaya Operasional Memiliki Hubungan Negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, serta Pada Variabel Net Interest Margin Memiliki Hubungan Positif dan Signifikan Pada Return On Asset. Pada Pengaruh tidak langsung, Non Performing Loan Memiliki pengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset yang di mediasi oleh Net Interest Margin, Sedangkan pada Variabel Capital Adequacy Ratio memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Return On Asset Melalui Net Interest Margin, Serta Pada Variabel Biaya Operasional memiliki pengaruh negative dan Signifikan terhadap Return On asset yang di mediasi oleh Net Interest Margin.

Kata Kunci: Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional, Net Interest Margin dan Return On Asset

Influence of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio and Operational Cost to Net Interest Margin and Return On Asset

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Non Performing Loan and Capital Adequacy Ratio and operational costs Against Net Interest Margin and Return On Asset At Bank BUMN in Indonesia. This study uses secondary data in the form of financial ratios data of state-owned banks registered in BI period 2012-2015. Data Analyzed with regression model and using SPSS computer program. In the Structure of Equation 1, the Non Performing Loan Variable has positive and insignificant influence on Net Interest Margin. In the variable of Capital Adequacy Ratio has positive and significant influence to Net Interest Margin, While In Operational Cost Variable has significant negative effect to Net Interest Margin. In the Structure of Equation 2, the variable of NPL has a negative and not significant to Return On Asset. In the variable of Capital Adequacy Ratio has positive and significant correlation to Return On Asset, while the variable of Operational Cost has Negative Relation and significant to Return On Asset, Net Interest Margin Variable Have Positive and Significant Relation on Return On Asset. On Indirect Influence, Non Performing Loan Has Positive and Not Significant Influence on Return On Asset Mediated by Net Interest Margin, While at Variable Capital Adequacy Ratio has Positive and Significant Influence on Return On Asset Through Net Interest Margin, And At Variable Cost Operations have a negative and Significant effect on Return On assets mediated by Net Interest Margin.

Keywords: Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Operational Cost, Net Interest Margin and Return On Asset

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis perbankan yang terjadi di setiap Negara membawa dampak yang merugikan terhadap perekonomian secara umum dan sistem keuangan secara khusus. Di Indonesia, krisis perbankan pernah terjadi, dimana krisis ini dipicu oleh krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997.

Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negative gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif. (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Kinerja perbankan dalam negeri sedang mengalami hambatan. Akibat ekonomi yang lesu, pertumbuhan penyaluran kredit melambat, ditambah kredit macet (non performing loan/NPL) naik.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.”

As. Mahmoedin (2001: 20) mengatakan bahwa : ”jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.”

Pada Juli 2015, Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB) telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015 menjadi 5% (sebelumnya: 5,5%), seiring masih lambatnya penyerapan anggaran dan realisasi penerimaan pajak hingga semester I-2015. Selain itu, dampak positif realokasi subsidi BBM, revisi aturan perizinan dan akuisisi lahan belum dirasakan. Sementara itu, Bank Dunia merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia ke level 4,7% (sebelumnya: 5,2%), akibat rendahnya harga komoditas dan melemahnya pertumbuhan investasi.

Dengan revisi proyeksi pertumbuhan perekonomian Indonesia yang lebih rendah maka sampai dengan akhir 2015 kinerja pertumbuhan perbankan seharusnya tidak lebih baik dari tahun 2014. Ekspansi kredit yang jauh dari ekspektasi membawa pesan, perekonomian akan bergerak lamban

kecemasan terhadap kinerja perbankan bukan hanya dari melambatnya pertumbuhan kredit, tetapi juga dari potensi kenaikan jumlah kredit bermasalah. Tanpa ekspansi kredit yang tinggi, sumber daya yang dimiliki perbankan tentu banyak yang menganggur (idle), sehingga peluang untuk memperbaiki kredit bermasalah akan sangat rasional. Namun, hal itu tidak terjadi karena sampai dengan awal kuartal II-2015 NPL justru semakin meningkat

Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank. Yang menjadi perhatian utama dalam fenomena penelitian ini adalah tren meningkatnya NPL sehingga diperkirakan akan mempengaruhi profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Serta bagaimana dampak fundamental keuangan Bank seperti *NPL*, *CAR* dan *BOPO* terhadap Profitabilitas yang diukur dari *NIM* dan *ROA*

Telaah Pustaka

Bank

Bank merupakan salah satu lembaga kepercayaan yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, hal ini berarti masyarakat percaya menyimpan dananya di bank dan bank juga percaya meminjamkan dananya kepada masyarakat. Menurut Hasibuan (2008:2) pengertian bank adalah sebagai berikut:

“Bank adalah sebuah lembaga keuangan pegumpul dana dan penyalur kredit, yang berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat kelebihan dana (*surplus spending unit*-SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*- DSU).

Non Performing Loan

Salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah yaitu pihak bank yang kurang dalam menganalisis calon kreditur sehingga ini akan berdampak besar resikonya bagi bank. Nasabah dalam hal ini yaitu dengan memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya persyaratannya tidak layak, akan tetapi diberikan oleh pihak bank.

Menurut Kasmir, (2010:112), mendefinisikan kredit bermasalah sebagai berikut “Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.”

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.5/23/PBI/2003 dan diperbaharui dengan PBI No.9/13/PBI/2007 maka Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank umum yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional wajib menyediakan modal minimum 8%. Adapun formula perhitungannya menurut Dunil setelah memperhitungkan risiko pasar adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{TIER\ 1 + TIER\ 2 + TIER\ 3 - Penyertaan}{ATMR} * 100$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai suatu kesehatan bank dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar minimum 8%. Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Menurut Dendawijaya Menjelaskan bahwa: “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.”(2005:121)

BOPO

Menurut Dendawijaya (2009:111) bahwa “Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank”.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

Menurut Dendawijaya (2009:120), yaitu : “Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya”.

NIM

Pengertian *Net Interest Margin (NIM)* Pengertian *Net Interest Margin (NIM)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

” Pengertian *Net Interest Margin (NIM)* menurut Riyadi (2006:21) adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin (NIM)* merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap *total earning assets*.”

Kegunaan *Net Interest Margin (NIM)* menurut Koch dan Scott (2000) adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin (NIM)* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.”

Return On Assets (ROA)

Menurut lukman dendawijaya menyatakan bahwa: “Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.” (2005:118)

Menurut lukman dendawijaya Return On Asset (ROA) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBT}{TOTAL ASET}$$

Faktor- faktor yang mempengaruhi ROA, Menurut Hasibuan (2008:99) mengemukakan bahwa:

- Pendapatan
- Pengeluaran

Hubungan Non performing Loan terhadap Net Interest Margin

Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa “Akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat berupa:

- Dengan adanya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
- Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.

Mahmoedin (2001: 20) pun mengatakan bahwa: ”jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.”

Hubungan Capital Adequacy Ratio Terhadap Net Interest Margin

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mengcover aktiva tertimbang menurut risiko. Dengan tingginya CAR dapat diartikan bahwa bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan NIM yang besar (Mayes dan Stremmel, 2012)

Widjanarto (2003:166) menjelaskan bahwa “Besarnya CAR akan mempengaruhi besarnya laba melalui modal. Semakin besar modal, maka akan semakin memperbesar “alat” untuk menciptakan laba. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar juga tingkat kecukupan modal bank tersebut. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kredit yang diberikan, sehingga kemungkinan profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Hubungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Net Interest Margin

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat” Kuncoro (2002:569).

Menurut Siamat (1999:41), tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hubungan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset

Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa Akibat dari timbulnya kredit bermasalah (NPL) dapat berupa:

- Dengan adanya kredit bermasalah bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas atau rentabilitas bank.
- Return On Assets (ROA) mengalami penurunan.

Mahmoedin (2001: 20) pun mengatakan bahwa: ”jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.”

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Widjanarto (2003:166) menjelaskan bahwa “Besarnya CAR akan mempengaruhi besarnya laba melalui modal. Semakin besar modal, maka akan semakin memperbesar “alat” untuk menciptakan laba. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka semakin besar juga tingkat kecukupan modal bank tersebut. Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pula kredit yang diberikan, sehingga kemungkinan profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Hubungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Kuncoro,2002:569).

Menurut Siamat (1999), tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Rinaldy (2008:67) “Antara BOPO dan ROA mempunyai hubungan yang sangat erat dan timbal balik yaitu pengukuran efisiensi di satu sisi, dan produktivitas di lain pihak”.

Hubungan *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Rivai (2007:722), NIM harus cukup besar untuk meng-cover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan

Hipotesis

- 1) *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
- 2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh Positif Terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
- 3) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif Terhadap *Net Interest Margin (NIM)*
- 4) *Non Performing Loan (NPL)* Berpengaruh Negatif Terhadap *Return On Asset (ROA)*
- 5) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset (ROA)*
- 6) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Negatif Terhadap *Return On Asset (ROA)*
- 7) *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset (ROA)*
- 8) *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Melalui *Net Interest Margin (NIM)*
- 9) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Melalui *Net Interest Margin (NIM)*
- 10) *Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)* melalui *Net Interest Margin*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel intervening, dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, variabel interveningnya adalah NIM dan variabel independennya adalah NPL, CAR dan BOPO

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan bank konvensional yang terdaftar didirektori BI tahun 2012-2015. Berdasarkan Direktori BI terdapat banyak 4 Bank BUMN .

Terdapat 4 sampel populasi dari bank BUMN yang terdaftar di Direktori BI tahun 2012-2015 dan dari jumlah populasi sebanyak 4 bank ,semuanya diambil menjadi sampel penelitian ,Sehingga Sampel penelitian ini adalah : PT Bank Negara Indonesia TBK, PT Bank Rakyat Indonesia TBK,PT Bank Tabungan Negara TBK dan PT Bank Mandiri TBK

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) atau data tidak langsung. Sumber data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Direktori BI yang di akses melalui media internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi seperti studi pustaka berupa jurnal, penelitian terdahulu, dan laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Direktori BI.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan analisa data untuk 4 tahun maka penetapan sampling pada penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling yaitu menetapkan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012: 301). Pertimbangan yang digunakan penulis dalam penelitian dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun selama periode tahun 2012 sampai 2015.
 - Bank Memperoleh Laba Dari Tahun 2012– 2015
 - Bank Tidak Dilikuidasi Selama Periode Tahun 2012-2015
- Berdasarkan Kriteria Diatas terdapat 4 Bank Yang Layak Menjadi Sample Penelitian.

Tabel. Daftar Sample Bank BumN yang memenuhi kriteria

NO	BANK BUMN
1	BANK MANDIRI
2	BANK NEGARA INDONESIA
3	BANK RAKYAT INDONESIA
4	BANK TABUNGAN NEGARA

Sumber: Direktori BI

METODE ANALISIS

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan antara lain dengan Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2005).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2005).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2005), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Dapat dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplot.

Analisis Path

Analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Dilakukan dengan cara melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsungnya. model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

H_0 : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_i > 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Uji Sobel

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	16	,31	3,12	1,0587	1,04546
CAR	16	14,64	20,59	16,9275	1,68037
BOPO	16	59,93	88,97	70,8013	8,99462
NIM	16	4,47	8,55	6,3806	1,30180
ROA	16	1,14	5,15	3,2450	1,20451
Valid N	16				

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa rasio *Non Performing Loan (NPL)* diperoleh rata-rata sebesar 1,05 % Hal ini berarti terdapat sebesar 1,05 % Kredit macet pada bank Bumn. Nilai maximum sebesar 3.12% yang berarti bahwa *NPL* Tertinggi dari Bank BUMN dapat mencapai 3.12% dari Keseluruhan Kredit yang disalurkan pada bank BUMN, sedangkan nilai minimum *NPL* adalah 0,31% dari Total Penyaluran Kredit. Standar Deviasi sebesar 1,045 lebih kecil dari *mean* sebesar 1,058 artinya tidak ada fluktuasi Nilai *NPL* pada bank-bank BUMN periode 2012-2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa rasio *CAR* diperoleh rata-rata sebesar 16,92 % Hal ini berarti terdapat sebesar 16,92 % Kecukupan Modal rata-rata Bank BUMN. Nilai maximum sebesar 20,59% yang berarti bahwa *CAR* Tertinggi dari Bank BUMN dapat mencapai 20,59% dari Keseluruhan Modal yang disalurkan pada bank BUMN, sedangkan nilai minimum *CAR* adalah 14% dari Total Modal. Standar Deviasi sebesar 1,680 % lebih kecil dari *mean* sebesar 16,927% artinya tidak ada fluktuasi Nilai *CAR* pada bank-Bank BUMN periode 2012-2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa rasio *BOPO* diperoleh rata-rata sebesar 70,8 % Hal ini berarti terdapat sebesar 70,8 % Efisiensi Operasional rata-rata bank Bumn. Nilai maximum sebesar 88,97% yang berarti bahwa *BOPO* Tertinggi dari Bank Bumn dapat mencapai 88,97% dari Efisiensi Operasional pada bank BUMN, sedangkan nilai minimum *BOPO* adalah 59,93% dari Efisiensi Operasional. Standar Deviasi sebesar 8,994 % lebih kecil dari *mean* sebesar 70,801% artinya tidak ada fluktuasi Nilai *BOPO* pada bank-bank BUMN periode 2012-2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa rasio *NIM* diperoleh rata-rata sebesar 6,38 % Hal ini berarti terdapat sebesar 6,38 % pendapatan Atas Bunga rata-rata bank BUMN. Nilai maximum sebesar 8,55% yang berarti bahwa *NIM* Tertinggi dari Bank BUMN dapat mencapai 8,55% dari Pendapatan Atas Bunga pada bank BUMN, sedangkan nilai minimum *NIM* adalah 4,47% dari Pendapatan Atas Bunga. Standar Deviasi sebesar 1,301 % lebih kecil dari *mean* sebesar 6,380 % artinya tidak ada fluktuasi Nilai *NIM* pada bank-bank BUMN periode 2012-2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas diketahui bahwa rasio *ROA* diperoleh rata-rata sebesar 3,24 % Hal ini berarti terdapat sebesar 3,24 % Profitabilitas rata-rata bank BUMN. Nilai maksimum sebesar 5,15 % yang berarti bahwa *ROA* Tertinggi dari Bank Bumn dapat mencapai 5,15% dari Profitabilitas pada bank BUMN, sedangkan nilai minimum *ROA* adalah 1,14 dari Profitabilitas. Standar Deviasi sebesar 1,204 % lebih kecil dari *mean* sebesar 3,245 % artinya tidak ada fluktuasi Nilai *ROA* pada bank-bank BUMN periode 2012-2015

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

		NPL	CAR	BOPO	NIM	ROA
N		16	16	16	16	16
Normal Parameters(a,b)	Mean	1,0587	16,9275	70,8013	6,3806	3,2450
	Std. Deviation	1,04546	1,68037	8,99462	1,30180	1,20451
Most Extreme Differences	Absolute	,307	,173	,184	,238	,115
	Positive	,307	,173	,184	,238	,115
	Negative	-,237	-,087	-,115	-,160	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,226	,691	,736	,952	,461
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099	,727	,651	,325	,984

Sumber: SPSS

Dari hasil di atas kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *NPL* sebesar 0,099; *CAR* sebesar 0,727; *BOPO* sebesar 0,651; *NIM* sebesar 0,325 dan *ROA* sebesar 0,984 . Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *NPL*, *CAR*, *BOPO*, *NIM* dan *ROA* Berdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel. Uji Multikolinieritas Struktur Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,972	3,596		2,773	,017	

NPL	,643	,460	,516	1,399	,187	,175	5,729
CAR	,406	,124	,524	3,283	,007	,932	1,073
BOPO	-,157	,053	-1,088	-2,988	,011	,179	5,574

a Dependent Variable: NIM
 Sumber: SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai *VIF* untuk variabel *NPL* (X_1), *CAR* (X_2) dan *BOPO* (X_3) semuanya < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada struktur persamaan (1)

Tabel. Uji Multikolinieritas Struktur Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,766	,741		7,786	,000		
	NPL	-,148	,080	-,128	-1,852	,091	,150	6,664
	CAR	-,063	,027	-,088	-2,314	,041	,491	2,036
	BOPO	-,063	,011	-,470	-5,620	,000	,103	9,722
	NIM	,495	,046	,535	10,673	,000	,285	3,504

a Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS

Tabel menunjukkan nilai *VIF* untuk variabel *NPL* (X_1), *CAR* (X_2) dan *BOPO* (X_3) Dan *NIM* (Y_1) semuanya < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada struktur persamaan (2)

Uji Heterodaskisitas

Tabel. Uji Glester Struktur Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,330	1,827		1,822	,093		
	NPL	,181	,234	,470	,773	,454	,175	5,729
	CAR	-,017	,063	-,072	-,274	,789	,932	1,073
	BOPO	-,038	,027	-,847	-1,414	,183	,179	5,574

a Dependent Variable: ABS_RES1
 Sumber: SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen yaitu *NPL*, *CAR* dan *BOPO* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi persamaan 1

Tabel. Uji Glester Struktur Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,422	,314		-1,343	,206		
	NPL	-,060	,034	-1,144	-1,768	,105	,150	6,664
	CAR	-,001	,012	-,037	-,103	,920	,491	2,036

BOPO	,008	,005	1,348	1,724	,113	,103	9,722
NIM	,002	,020	,057	,122	,905	,285	3,504

a Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen yaitu *NPL*, *CAR*, *BOPO* dan *NIM* lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel. Uji Run Test Struktur Persamaan 1

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	,05377
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	7
Z	-,776
Asymp. Sig. (2-tailed)	,438

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Model Persamaan 1 memiliki Nilai *Sig (2 Tailed)* lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah *Auto Korelasi*.

Tabel. Uji Run Test Struktur Persamaan 2

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	,01775
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-,259
Asymp. Sig. (2-tailed)	,796

Sumber: SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Model Persamaan 2 memiliki Nilai *Sig (2 Tailed)* lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah *Auto Korelasi*.

Uji Hipotesis

UJI F

Tabel. Uji F Struktur Persamaan 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,166	3	6,055	10,016	,001(a)
	Residual	7,255	12	,605		
	Total	25,420	15			

a Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b Dependent Variable: NIM
 Sumber: SPSS

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen *NPL*, *CAR* Dan *BOPO* mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan F hitung sebesar 10,016 lebih besar di banding F tabel sebesar 4,721. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan signifikan variabel independent (*NPL*, *CAR* dan *BOPO*) memberikan pengaruh terhadap *NIM*.

Tabel. Uji F Struktur Persamaan 2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,591	4	5,398	345,474	,000(a)
	Residual	,172	11	,016		
	Total	21,763	15			

a Predictors: (Constant), NIM, CAR, NPL, BOPO

b Dependent Variable: ROA
 Sumber: SPSS

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen *NPL*, *CAR* Dan *BOPO* mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan F hitung sebesar 345,474 lebih besar di banding F tabel sebesar 2,718. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan signifikan variabel independent (*NPL*, *CAR*, *BOPO* dan *NIM*) memberikan pengaruh terhadap *ROA*.

UJI T

Tabel. Uji T Struktur Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,972	3,596		2,773	,017		
	NPL	,643	,460	,516	1,399	,187	,175	5,729
	CAR	,406	,124	,524	3,283	,007	,932	1,073
	BOPO	-,157	,053	-1,088	-2,988	,011	,179	5,574

a Dependent Variable: NIM
 Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil Uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Pengujian Variabel *NPL* terhadap variabel *NIM* (H1)
 Hipotesis pertama menyebutkan bahwa *NPL* berpengaruh Negatif terhadap *NIM*. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,399 dan t tabel sebesar 2,178 .Dimana hal ini t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat ditolak, artinya *NPL* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA*.
- Pengujian *CAR* terhadap *NIM* (H2)
 Hipotesis Kedua menyebutkan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *NIM*. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil t hitung sebesar 3.283 dan t tabel sebesar 2,178 ,dimana hal ini t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, artinya *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*
- Pengujian *BOPO* Terhadap *NIM* (H3)

Hipotesis Ketiga menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh Negatif terhadap *NIM*. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -2,988 dan t tabel sebesar 2,178 .Dimana hal ini t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat ditolak, artinya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NIM*

Persamaan struktural (1), variabel eksogen *NPL* (X_1), *CAR* (X_2), dan BOPO (X_3) serta variabel endogen *NIM* (Y_1) mempunyai pengaruh langsung sebagaimana tertuang pada tabel , sehingga penulisan persamaan (1) menjadi:

$$Y_1 = 0,516X_1 + 0,524 X_2 -1,088 X_3$$

Tabel. Uji T Struktur Persamaan 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,766	,741		7,786	,000		
	NPL	-,148	,080	-,128	-1,852	,091	,150	6,664
	CAR	-,063	,027	-,088	-2,314	,041	,491	2,036
	BOPO	-,063	,011	-,470	-5,620	,000	,103	9,722
	NIM	,495	,046	,535	10,673	,000	,285	3,504

a Dependent Variable: ROA

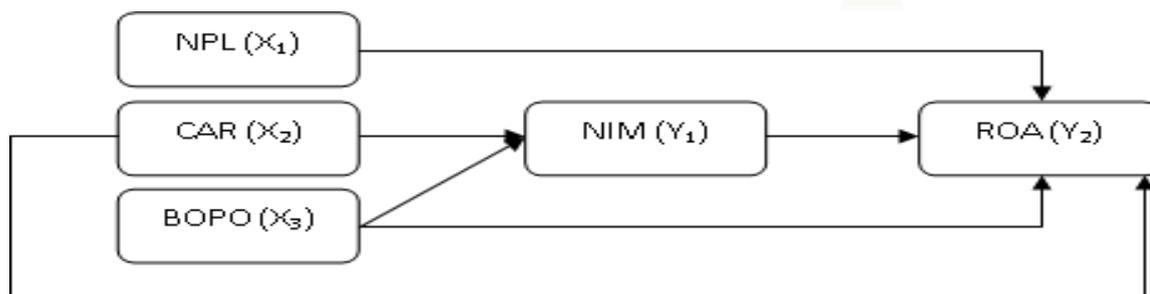
Berdasarkan hasil Uji t, maka pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Pengujian Variabel NPL terhadap variabel ROA (H4)
Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *NPL* berpengaruh Negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -1,852 dan t tabel sebesar -1,852 .Dimana hal ini t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan H0 ditolak, artinya *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- Pengujian CAR terhadap ROA (H5)
Hipotesis kelima menyebutkan bahwa *CAR* berpengaruh positif terhadap *NIM*. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil t hitung sebesar -2.314 dan t tabel sebesar 2,200,dimana hal ini t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan H0 ditolak, artinya *CAR* berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap ROA
- Pengujian BOPO Terhadap ROA (H6)
Hipotesis Keenam menyebutkan bahwa *BOPO* berpengaruh Negatif terhadap *NIM* . Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -5,620 dan t tabel sebesar 2,200 .Dimana hal ini t hitung lebih kecil dari t tabel hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat ditolak, artinya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
- Pengujian Variabel NIM terhadap variabel ROA (H7)
Hipotesis ketujuh menyebutkan bahwa *NIM* berpengaruh Positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 10,673 dan t tabel sebesar 2,200 .Dimana hal ini t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, artinya *NPL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Persamaan struktural (2), variabel eksogen *NPL* (X_1), *CAR* (X_2), dan BOPO (X_3) serta variabel endogen *NIM* (Y_1) mempunyai pengaruh langsung sebagaimana tertuang pada tabel 5.12, sehingga penulisan persamaan (1) menjadi:

$$Y_1 = -0,128X_1 + -0,088 X_2 + -0,470 X_3 + 0,535 Y_1$$

Kedua persamaan struktural tersebut dengan nilai koefisien masing-masing dapat digambarkan dalam model diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 5.1. Hubungan Kausal Antara X_1, X_2, X_3 Dengan Y_1 dan Antara X_1, X_2, X_3 dan Y_1 Dengan Y_2

Hasil analisis jalur tersebut dapat dimaknai sesuai diagram hubungan kausal empiris pada Gambar 5.1 sebagai berikut:

- Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap $Y_1 = 0,516$
- Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap $Y_2 = -0,128$
- Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap $Y_1 = 0,524$
- Pengaruh langsung variabel X_2 terhadap $Y_2 = -0,088$
- Pengaruh langsung variabel X_3 terhadap $Y_1 = -1,088$
- Pengaruh Langsung variabel X_3 terhadap $Y_2 = -0,470$
- Pengaruh langsung variabel Y_1 terhadap $Y_2 = 0,535$

Tabel. Perhitungan Manual Pemaknaan Hasil Analisis Jalur

No	Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
		Langsung	Tidak Langsung Melalui Y_1	Total
1	X_1 terhadap Y_1	0,516		0,516
2	X_1 terhadap Y_2	-0,128	$(0,516 \times 0,535) = 0,276$	0,148
3	X_2 terhadap Y_1	0,524		0,524
4	X_2 terhadap Y_2	-0,088	$(0,524 \times 0,535) = 0,280$	0,192
5	X_3 terhadap Y_1	-1,008		-1,008
6	X_3 terhadap Y_2	-0,470	$(-1,008 \times 0,535) = 0,539$	-1,009
7	Y_1 terhadap Y_2	0,535		0,535

Sumber: Data Diolah

Untuk melihat bagai mana pengaruh tidak langsung variabel Independen terhadap dependen yang di mediasi oleh NIM maka akan dilakukan Sobel Test untuk memberikan jawaban yang lebih baik dibanding metode causal step

Tabel. Uji T Struktur Persamaan 1

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,972	3,596		2,773	,017
	NPL	,643	,460	,516	1,399	,187
	CAR	,406	,124	,524	3,283	,007
	BOPO	-,157	,053	-1,088	-2,988	,011

Sumber: SPSS

Untuk melakukan uji sobel test kita perlu melihat nilai Koefisien Direct Effect dan standar error dari variabel yang ingin kita ketahui .Pada variabel NPL bahwadiketahui nilai a sebesar 0,643 dan nilai

Sa sebesar 0,460, Serta pada Variabel CAR diketahui nilai a sebesar 0,406 dan Nilai Sa 0,124. Pada variabel BOPO Diketahui nilai a sebesar -0,157 dan Sa sebesar 0,053

Tabel. Uji T Struktur Persamaan 2

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,766	,741		7,786	,000
	NPL	-,148	,080	-,128	-1,852	,091
	CAR	-,063	,027	-,088	-2,314	,041
	BOPO	-,063	,011	-,470	-5,620	,000
	NIM	,495	,046	,535	10,673	,000

Sumber: SPSS

Untuk melakukan uji sobel test kita perlu melihat nilai Koefisien Direct Effect dan standar error dari variabel yang ingin kita ketahui besar nilai a dan Sb. Ditemukan pada variabel NIM bahwa nilai b sebesar 0,495 dan nilai Sb sebesar 0,046.

- Pengaruh Tidak Langsung NPL terhadap ROA melalui NIM (H8)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel NPL terhadap ROA kita melakukan uji sobel test

Tabel. Sobel test NPL terhadap ROA melalui NIM

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.643	Sobel test: 1.38617998	0.22961304	0.16569195
b 0.495	Aroian test: 1.38033111	0.23058598	0.16748472
s _a 0.460	Goodman test: 1.39210385	0.22863596	0.16389095
s _b 0.046	Reset all	Calculate	

Sumber: Quantspy

Berdasarkan perhitungan nilai z manual dan menggunakan kalkulator sobel dengan pendekatan aroian test menunjukkan Nilai z 1,380 < 1,96 sehingga tidak pengaruh Signifikan dari NPL terhadap ROA melalui NIM

- Pengaruh Tidak Langsung CAR terhadap ROA melalui NIM (H9)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel CAR terhadap ROA kita melakukan uji sobel test,

Tabel. Sobel test CAR terhadap ROA melalui NIM

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.406	Sobel test: 3.13240466	0.06415838	0.00173381
b 0.495	Aroian test: 3.12009815	0.06441144	0.00180791
s _a 0.124	Goodman test: 3.14485795	0.06390432	0.00166167
s _b 0.046	Reset all	Calculate	

Sumber: Quantspy

Berdasarkan perhitungan nilai z manual dan menggunakan kalkulator sobel dengan pendekatan aroian test menunjukkan Nilai z 3,120 > 1,96 sehingga ada pengaruh Signifikan dari CAR terhadap ROA melalui NIM

- Pengaruh Tidak Langsung BOPO terhadap ROA melalui NIM (H8)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel NPL terhadap ROA kita melakukan uji sobel test,

Tabel. Sobel Test BOPO terhadap ROA melalui NIM

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.157	Sobel test: -2.85602571	0.02721089	0.0042898
b	0.495	Aroian test: -2.84463085	0.02731989	0.00444629
s _a	0.053	Goodman test: -2.8675586	0.02710145	0.00413652
s _b	0.046	Reset all	Calculate	

Sumber: Quantspy

Berdasarkan perhitungan nilai z manual dan menggunakan kalkulator sobel dengan pendekatan aroian test menunjukan Nilai z -2,844 > 1,96 sehingga ada pengaruh Signifikan dari BOPO terhadap ROA melalui NIM

SIMPULAN

NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *NIM* artinya Hipotesis penelitian bahwa *NPL* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM* ditolak. Tren peningkatan *NPL* dalam batas wajar ,bukan berarti sebuah indikator mutlak bahwa kondisi perbankan dalam masalah, Selama peningkatan *NPL* diikuti dengan tingkat penyaluran kredit meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat.

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM* artinya Hipotesis penelitian bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM* diterima. Hal ini disimpulkan ketika rasio kecukupan modal meningkat maka perusahaan dapat melaksanakan kegiatan penyaluran kredit dengan baik sehingga dengan adanya kecukupan modal yang tinggi juga nantinya akan diikuti besaran dana penyaluran kredit ,hal ini tentu juga akan meningkatkan besaran rentabilitas .

BOPO berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap *NIM* artinya Hipotesis penelitian bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM* diterima. Penurunan nilai *BOPO* akan diikuti dengan peningkatan *NIM*. hal ini dikarenakan *BOPO* sebagai indikator dari efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional, Ketika *BOPO* semakin rendah maka efisiensi di Bank tersebut juga meningkat artinya ketika Bank efisien dalam mengelola dana maka akan diikuti dengan peningkatan rentabilitas.

NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* artinya Hipotesis penelitian bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* ditolak. hal ini terjadi karena kredit macet berhubungan langsung dengan pendapatan atas bunga, sedangkan jika kita melihat pada dasar setiap kredit yang dikeluarkan bank selalu menghitung tingkat suku bunga sebagai return, namun dalam mengukur profitabilitas bank dengan *ROA*, Bank juga mengukur pendapatan dari sisi Pendapatan Non bunga artinya *NPL* tidak bisa secara langsung mempengaruhi kinerja bank secara langsung karena butuh Pendapatan non bunga agar memberi dampak yang signifikan terhadap *ROA*.

CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* artinya Hipotesis penelitian bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap *ROA* ditolak. Hal ini ternyata disebabkan oleh ketidak efisienan dalam pengelolaan modal, Karena ketika bank tidak efisien dalam mengelola modal maka bank akan mengalami masalah profitabilitas

BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap *ROA* artinya Hipotesis penelitian bahwa *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* diterima Berdasarkan penelitian ini *BOPO* yang semakin kecil akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan dengan semakin kecil *BOPO* maka Pengelolaan dana akan semakin efisien dan ketika Bank mampu mengelola dananya dengan efisien maka berdampak terhadap keuntungan pada bank.

NIM berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *ROA*, Hipotesis penelitian bahwa *NIM* berpengaruh Positif signifikan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Net Interest Margin

yang diperoleh suatu bank tinggi maka profitabilitas secara keseluruhan yang diukur oleh ROA akan ikut meningkat.

NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *ROA* Melalui *NIM* artinya *NIM* tidak mampu memediasi *NPL* dalam meningkatkan *ROA* Bank BUMN

CAR berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *ROA* melalui *NIM* artinya *NIM* mampu memediasi *CAR* dalam meningkatkan *ROA* Bank BUMN

BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *ROA* artinya *BOPO* mampu memediasi *NPL* dalam meningkatkan *ROA* Bank BUMN

SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Bank:
 - a) Bank harus menjaga tingkat kredit macet dibawah 5% dari total penyaluran kredit, Agar kesehatan bank terus terjaga dan menghindari masalah likuiditas. Semakin rendahnya tingkat *NPL* diharapkan akan meningkatkan Profitabilitas bank
 - b) Bank diharapkan terus meningkatkan Rasio Kecukupan Modal mengingat rasio kecukupan modal merupakan salah satu indikator kesehatan bank dan semakin besar rasio *CAR* akan berpengaruh pada kelancaran Penyaluran kredit sehingga diharapkan Profitabilitas Bank akan Semakin Meningkat
 - c) Bank Sebagai Penghimpun dan Penyalur dana harus terus meningkatkan efisiensi Operasional, Sehingga dengan semakin efisien kinerja bank maka akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas Bank.
 - d) Bank harus terus meningkatkan Profitabilitas dengan menggenjot Pendapatan atas bunga dan Non bunga sebagai factor dari pembentuk Profitabilitas pada Bank itu sendiri, dan cara Membuat inoasi terkait Penyaluran kredit dan pemasukan dari sumber non kredit.
- Bagi Peneliti Berikutnya
 - a) Peneliti yang berminat meneliti pengaruh *NPL*, *CAR*, *BOPO* terhadap *NIM* Serta *ROA* Pada Bank BUMN disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode waktu penelitian atau merubah periode per kuartal ataupun persemester untuk mendapatkan kecendrungan yang lebih representatif atas teori-teori yang sudah ada.
 - b) Penelitian ini Hanya menguji Variabel *NPL*, *CAR*, *BOPO* terhadap *NIM* Serta *ROA* Pada Bank BUMN Periode 2012-2015, Sehingga peneliti Tersebut memasukan Variabel lain Seperti *LDR* dan Faktor Makro Ekonomi Seperti Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs.
 - c) Penelitian ini hanya menguji Pengaruh *NPL*, *CAR*, *BOPO* terhadap *NIM* Serta *ROA* Pada Bank BUMN, Sehingga Kita masih butuh penjelasan lebih lanjut terkait Pengaruh *NPL*, *CAR*, *BOPO* terhadap *NIM* Serta *ROA* Pada Bank-Bank Lainnya, Seperti *BUSN* Devisa, *BUSN* Non Devisa, Bank Asing, Bank Campuran, *BPD* dan Bank Syariah. Hal ini perlu diuji menginta masing-masing jenis bank memiliki karakteristik tersendiri sehingga perilaku fundamental keuangan pasti juga terdapat perbedaan pada Bank BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), “*The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil*,” *JEL Classification: G21;E43; E44*
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), “*Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan*,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 no 2* nopember 2005
- Angbazo, Lazarus And Krannert Graduate School of Management, Purdue Universi, West Lafayette, *Journal of Banking & Finance* 21 (1997) 55-87
- Artwien, Noer MS dan Prasetiono. 2009. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* ISSN 1693-5950.
- Ariyanto, Taufik. 2011. *Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*. *Finance and Banking Journal* , Vol 13 No.1
- Berrosipide, Jose M; dan Rochelle M Edge, (2010), “*The Effects of bank capital on lending: what do we know and what does it mean*,” *International Journal and Central Banking*
- Buyuksalverci ,Ahmet & Hasan Abdioglu. 2011. “*Determinants of capitaladequacy ratio in Turkish bank : A Panel data analysys*” *African Journal of Business Management* Vol 5 (27)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dunil, Z. 2004. *Risk- Based Audit*. PT INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dumicic, Mirna dan Tomislav Ridzak (2013), “*Determinants of bank net interest margin in Central and Eastern Europe*,” *JEL Clasification*
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gelos, R Gaston, (2006), “*Banking Spreads in Latin America*,” *IMF Working Paper, International Monetary Fund*
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Hosna, A., Manzura, B and Juanjuan, S (2009): *Credit risk management and profitability in commercial banks in Sweden; Master's thesis submitted to University of Gothenburg, School of Business, economic and Law*.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- J. Gitman, Lawrence, 2006. *Principle of Managerial Finance*. Pearson Educations, Inc., Right and Contract Departement.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2004. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), “*Determinants of comercial banks interest margins and profitability: some international evidence*,” *JEL Classification*

- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Totok Budi santoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Dua*.
- Mc. Donald, S. Scott and Timothy W. Koch. 2006. *Management Of Bank*. Sixth Edition. Thomson South Western. USA
- Mayes, David G dan Hanno Stremmel, (2012), "The effectiveness of capital adequacy measures in predicting bank distress," JEL Clasification
- Oke,M.O., Ayeni,R.K and Kolapo,T.F (2012): *Credit risk and commercial Bank`s performance in Nigeria: A Panel model approach*, Australian journal of Business and Management research, Vol.2, No.2, 31-38.
- Peria,M.S., & Mody,A. (2004) .*How Foreign Participation and market Concentration impact bank Spreads : Evidence From Latin America . Journal of Money ,Credit Banking*,511-537
- Pompong B. Setiadi. 2010. *Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Surabaya.Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 1.
- Priyatno, Duwi.2008.*Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Rangkuti, freddy. 2003. *Riset Pemasaran*,Cetakan Keenam. Gramedia. Jakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistik Untutk Penelitian Pendidikan ,Sosial, Komunikasi ,Ekonomi dan Bisnis . Bandung : Alfabeta*
- Rinaldy,Eddie ,2008,*Membaca Neraca Bank*, Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.
- Riyadi,Slamet.2006.*Banking Asset and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Veitzhal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono,Agus.2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*.BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dahlan Siamat, 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D (7th ed)*. Alfabeta.Bandung.
- Supangat,Andi. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*.Kencana.Jakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*,Ekonesia.Yogyakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. Tersedia di www.bi.go.id
- Widjanarto, 2003, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*, Pustaka Utama, Jakarta.
- Zainul,Arifin. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Jakarta.